

RINGKASAN

PT. Bukit Makmur Istindo Nikeltama (BUMANIK) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan, operasional penambangan dilakukan pada tahun 2017. Saat ini telah menjadi perusahaan yang berkembang dalam bidang pertambangan bijih nikel. Perusahaan saat ini berfokus pada pertambangan bijih nikel yang berlokasi Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah Dengan mengutamakan kualitas dan kepuasan konsumen tentu memerlukan manajemen yang baik termasuk manajemen *stockpile*. Penelitian dilakukan di lokasi ETO dan EFO blok keuno dengan melakukan kajian teknis terhadap sistem penimbunan dan pemindahana *ore* nikel dari *stockyard transit* menuju *stockyard final ore*.

Pada tahun 2021 di PT. Bukit Makmur Istindo Nikeltama terjadi perbedaan antara tonase insitu dengan tonase bijih nikel tertambang, Hal ini mengindikasikan sering mengalami kehilangan (*losses*) bijih nikel. Tujuan penelitian ini untuk menghitung potensi kehilangan material pada kegiatan penambangan pada Tahun 2021 dan faktor faktor penyebab serta upaya untuk meminimalisir terjadinya *losses* bijih nikel. Perbandingan tonase insitu yang didapatkan dan tonase aktual tertambang berdasarkan tonase bijih nikel *by truck count*. Kegiatan produksi penambangan Blok Keuno difokuskan pada penambangan material *Low Grade Saprolith Ore (LSGO)*, Material *LSGO* adalah kelompok bijih nikel kadar rendah yang diperuntukkan untuk ekspor dengan batas kadar tertentu. Sebelum dilakukannya ekspor bijih nikel material *LSGO* ini diangkut menuju *stockyard transit* yang ditumpuk menjadi tumpukan *Exportable Transit Ore (ETO)* kemudian dilakukan *recheck sample*, setelah hasil *recheck sample* keluar maka material *LSGO* tersebut diangkut menuju *stockyard* Pelabuhan Solonsa dan ditumpuk menjadi tumpukan *exportable final ore (EFO)* yang siap diekspor.

Adanya tahapan pemindahan material *LSGO* dari *front* penambangan menuju *stockyard transit* dan *stockyard final ore* dimaksudkan untuk menganalisis berapa persentase *losses* material *LSGO* tersebut dan penyebab terjadinya dengan melakukan perhitungan *looses* menggunakan metode survey dan *truck count hauling* ETO-EFO serta pengamatan kegiatan pemindahan material *LSGO*. Adapun *losses* material yang dihasilkan sebesar 2,22% untuk kegiatan *cleaning ore* sebesar 1,34%, *ore getting* sebesar 0,81%, *hauling* ETO – EFO sebesar 0,03% , *hauling* EFO – *Barging* sebesar 0,04%. Penyebab terjadinya *losses* antara lain adanya material yang melekat pada alat berat dan faktor *dumping* yang membuat sebagian material menjadi landasan *basement stockyard transit* (ETO) dan *basement* lantai *stockyard final ore* (EFO).